

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PEMULASARAN JENAZAH DI MAS AL-IKHSAN BEJI BANYUMAS

Chimayah Abadiyah¹, Suparjo²

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: chimayah19@gmail.com¹, suparjo@uinsaizu.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pembelajaran materi pemulasaran jenazah sebagai bagian dari pendidikan agama Islam, yang sering kali kurang efektif jika hanya menggunakan metode ceramah. Metode demonstrasi dipilih karena mampu memperagakan langsung langkah-langkah pemulasaran jenazah, sehingga meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian meliputi pendidik mata pelajaran Fiqih kelas X dan beberapa peserta didik kelas X. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode demonstrasi terdiri dari tiga tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pendidik menyusun modul ajar, menentukan media seperti boneka sebagai pengganti jenazah, dan mengalokasikan waktu pembelajaran. Pelaksanaan berjalan efektif dengan pendidik memperagakan proses mengkafani dan menyalatkan jenazah, diikuti praktik kelompok oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan melalui penilaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap menggunakan rubrik dan observasi langsung, yang menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik. Kesimpulan penelitian adalah metode demonstrasi efektif diterapkan dalam pembelajaran pemulasaran jenazah karena memberikan pengalaman langsung, meningkatkan partisipasi aktif, dan memudahkan pemahaman materi. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas kajian pada aspek psikomotorik dan afektif peserta didik.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran Pemulasaran Jenazah

Abstract

This study aims to describe the implementation of the demonstration method in teaching funeral procedures at MA Al-Ikhsan Beji Banyumas. The research background is based on the importance of teaching funeral procedures as part of Islamic religious education, which is often less effective when using only the lecture method. The demonstration method is chosen because it can directly demonstrate the steps of funeral procedures, thereby increasing students' understanding and skills. This research uses a qualitative approach with a case study type. The research subjects include the Fiqh subject teacher for class X and several students from class X. Data collection techniques were carried out through participant observation,

semi-structured interviews, and documentation. Data analysis used techniques of data reduction, data display, and conclusion drawing. The research results show that the implementation of the demonstration method consists of three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, the teacher prepares teaching modules, determines media such as dolls as substitutes for the deceased, and allocates learning time. Implementation runs effectively with the teacher demonstrating the processes of shrouding and praying for the deceased, followed by group practice by students. Evaluation is conducted through assessments of skills, knowledge, and attitudes using rubrics and direct observation, which indicate an increase in students' understanding. The conclusion of the research is that the demonstration method is effectively applied in teaching funeral procedures because it provides direct experience, increases active participation, and facilitates material comprehension. Suggestions for future research are to expand the study on the psychomotor and affective aspects of students.

Keywords: *Demonstration Method, Learning Corpse Education*

Pendahuluan

Pembelajaran adalah sebuah proses di mana pendidik memberikan pengetahuan, sedangkan peserta didik menerima dan mempelajarinya. Keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh cara pendidik mengajar, termasuk penggunaan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar yang tepat. Menurut Imam Al-Ghazali, pendidik memiliki kedudukan yang tinggi, terhormat, dan mulia. Oleh karena itu, seorang pendidik sebaiknya benar-benar ahli di bidangnya dan tidak hanya mengajar secara asal-asalan atau sembarangan. (Hermawan, 2014)

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai unsur yang saling berhubungan. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara pendidik dan peserta didik, baik secara langsung maupun melalui media lainnya. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik memahami dan mempelajari materi yang diberikan. Setiap kegiatan pembelajaran disusun untuk menghadirkan pengalaman belajar yang mendorong kemampuan berpikir sekaligus aktivitas fisik. Interaksi tersebut melibatkan peserta didik, pendidik, lingkungan belajar, dan berbagai sumber belajar yang digunakan. Seluruh rangkaian proses ini diarahkan agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. (Parwati et al., 2023)

Namun, dalam proses belajar sering muncul berbagai kendala. Salah satunya adalah banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari peserta didik, sehingga mereka bisa merasa jenuh dan sulit mempertahankan fokus. Selain itu, materi pelajaran yang bersifat abstrak dan sulit dipahami oleh peserta didik juga merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik. Oleh karena itu, pendidik perlu melakukan upaya agar pemahaman dan keterampilan peserta didik bisa semakin berkembang. Salah satu contoh pembelajaran yang harus ditingkatkan metode pengajarannya di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas yaitu dalam materi pembelajaran pemulasaran jenazah.

Pembelajaran pemulasaran jenazah adalah komponen krusial dalam pendidikan agama Islam. Materi ini tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga mengedukasi peserta didik tentang kewajiban kifayah, yaitu tanggung jawab bersama umat Islam untuk mengurus jenazah. Dalam konteks ini, pemulasaran jenazah mencakup serangkaian proses yang meliputi memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah. Setiap langkah dalam proses tersebut memiliki nilai dan makna yang mendalam, serta harus diikuti dengan benar sesuai dengan syariat Islam. Namun, praktik pengajaran materi ini sering kali dilakukan dengan metode yang kurang aplikatif dan menarik, salah satunya seperti metode ceramah yang monoton. Metode ini cenderung membuat peserta didik hanya mendengarkan informasi tanpa terlibat secara aktif dalam proses belajar. Akibatnya, pemahaman peserta didik terhadap materi tidak optimal, dan mereka mungkin kesulitan untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata. Selain itu, perbedaan latar belakang peserta didik juga mempengaruhi proses pembelajaran. Esensi dari materi pemulasaran jenazah itu terletak pada kemampuan peserta didik untuk mempraktikkan serangkaian proses tersebut dengan benar, yang tidak bisa dicapai hanya melalui teori saja. (Sidqi et al., 2024) Pemahaman peserta didik yang bervariasi dengan latar belakang yang berbeda, mengharuskan pendidik untuk bisa memberikan yang terbaik bagi peserta didiknya. Seperti dalam hal penyampaian materi atau dalam penggunaan serta pemilihan metode mengajar yang tepat agar peserta didik lebih mudah memahami materi serta dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran terutama dalam pembelajaran pemulasaran jenazah ini adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah cara mengajar dengan menunjukkan langsung bagaimana sesuatu dilakukan. Dalam pembelajaran Fiqih, metode ini digunakan dengan menampilkan langkah-langkah praktik ibadah atau muamalah sesuai tuntunan Islam. (Ibnu Yazid et al., 2023)

Dengan demikian, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah memiliki peran yang sangat penting. Metode ini memungkinkan pendidik untuk memperagakan setiap langkah pemulasaran jenazah di depan peserta didik, sehingga mereka dapat melihat langsung bagaimana cara melakukannya. Dengan melibatkan peserta didik secara langsung, metode demonstrasi mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tahap, mulai dari persiapan hingga penguburan jenazah, yang membantu mereka memahami dan menginternalisasi proses dengan lebih baik. Diharapkan metode demonstrasi dapat menjadi solusi yang lebih efektif dalam mencakup seluruh aspek perkembangan pemahaman peserta didik. Dengan melihat dan mempraktikkan langsung, peserta didik tidak hanya akan lebih memahami teori di balik pemulasaran jenazah, tetapi juga akan merasakan pentingnya setiap langkah dalam menjaga kehormatan jenazah. Ini juga akan membentuk sikap empati dan tanggung jawab dalam diri mereka, yang sangat penting dalam konteks sosial dan keagamaan. (Loiser & Endne, 2016)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu cara meneliti dengan menelusuri sebuah peristiwa atau fenomena secara menyeluruh dalam kurun waktu tertentu. Peneliti mengumpulkan berbagai informasi secara detail dan mendalam melalui beberapa teknik pengumpulan data agar mendapatkan gambaran yang utuh tentang apa yang sedang diteliti. (Assyakurrohim et al., 2022) Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini merupakan metode penelitian yang berfungsi untuk memahami suatu fenomena dalam lingkungan sosial secara mendalam. Dalam prosesnya, peneliti terlibat langsung di lapangan agar dapat melihat, merasakan, dan memahami situasi yang diteliti melalui interaksi nyata dengan objek penelitian. (Darmalaksana, 2020) Dalam laporan penelitian kualitatif, penulis biasanya menyertakan berbagai kutipan dari data atau fakta yang ditemukan selama penelitian. Kutipan tersebut digunakan sebagai bukti yang memperkuat penjelasan atau temuan yang disampaikan dalam laporan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di tempat kejadian atau lokasi yang diteliti. Dengan kata lain, peneliti turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan demikian, sumber data utama dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti berupaya mendeskripsikan secara menyeluruh dan komprehensif mengenai implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif merupakan metode yang berasal dari filsafat positivisme dan diterapkan pada kondisi objek yang alami. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi, dan analisis serta penyajian hasilnya dilakukan secara kualitatif. (Safarudin et al., 2023).

Hasil dan Pembahasan

Perencanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik perlu merencanakan segala hal secara menyeluruh supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa langkah perencanaan yang dilakukan oleh pendidik antara lain:

1. Persiapan sebelum pembelajaran

Pendidik memulai proses pembelajaran dengan menyiapkan perencanaan dasar melalui penyusunan Modul Ajar sebagai acuan saat mengajar di kelas. Modul ini disusun dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, metode yang digunakan, serta media pendukung, sehingga proses belajar menjadi lebih jelas, terarah, dan terstruktur. Selain itu, modul tersebut juga digunakan untuk menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan belajar. Secara

umum, Modul Ajar telah tersusun dengan cukup baik, namun masih terdapat sedikit kesulitan dalam mengatur alokasi waktunya. Pengaturan waktu ini sangat penting karena harus disesuaikan dengan jadwal pelajaran Fiqih kelas X agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif.

Modul Ajar yang disusun oleh pendidik telah dibuat dengan rapi dan teratur, mengikuti aturan yang berlaku dalam pembuatan Modul Ajar. Isi dari Modul Ajar tersebut mencakup alur tujuan pembelajaran, fasilitas dan perlengkapan, media, serta berbagai alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, dan susunan kegiatan pembelajaran dimulai dari pembuka sampai penutup.¹ Pendidik juga harus menyiapkan berbagai metode dan strategi pembelajaran yang akan diterapkan sepanjang proses belajar. Pemilihan tersebut harus tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Pada materi pemulasaran jenazah ini, pendidik menggunakan metode demonstrasi. Pendidik juga harus membuat skenario demonstrasi dengan jelas dan sistematis agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan mudah. Dari penjabaran tersebut, pendidik perlu memahami materi yang akan diajarkan terlebih dahulu, kemudian menyiapkan alat dan bahan seperti kain kafan dan perlengkapan lainnya serta mampu mengalokasikan waktu dengan baik.

2. Menyiapkan media dan peralatan yang akan digunakan

Sebelum proses belajar dimulai, pendidik perlu menyiapkan media pembelajaran dengan baik. Media ini bukan sekadar alat tambahan, tetapi berfungsi untuk membuat penjelasan materi lebih jelas, membantu menarik perhatian peserta didik, serta mendorong mereka untuk lebih memahami dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa pendidik menyiapkan boneka sebagai pengganti jenazah untuk digunakan dalam proses belajar. Selain itu, berbagai perlengkapan yang dibutuhkan juga dipersiapkan, seperti kain kafan dan meja praktik. Setelah semua kebutuhan tersedia, langkah berikutnya adalah menata seluruh media dan peralatan tersebut agar proses pembelajaran pemulasaran jenazah dapat berlangsung dengan lebih mudah dan teratur.

Dalam mempersiapkan media yang akan digunakan, kesiapan dan ketersediaan media dalam proses belajar menjadi langkah penting yang perlu diperhatikan oleh pendidik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Pernyataan tersebut sesuai dengan prinsip penggunaan media pembelajaran yang menyatakan bahwa ketika media sudah tersedia dan siap digunakan, proses belajar dapat berlangsung dengan lebih lancar dan tanpa hambatan. Tanpa adanya ketersediaan media, rencana pembelajaran mungkin tidak dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pendidik harus selalu mempersiapkan metode demonstrasi serta media dalam pembelajaran pemulasaran jenazah dengan baik. Kemudian menyiapkan segala perlengkapan lain yang mendukung dalam tata cara pemulasaran jenazah seperti kain kafan yang sudah digunting menjadi beberapa bagian sesuai dengan yang

¹ Hasil dokumentasi berupa Modul Ajar Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA Al-Ikhsan Beji Banyumas

telah ditetapkan syari'at Islam, dan meja sebagai tempat meletakkan boneka serta peralatan lainnya untuk praktik pemulasaran jenazah.

Dapat disimpulkan bahwa perencanaan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah dilakukan dengan melakukan persiapan sebelum pembelajaran yang meliputi membuat Modul Ajar yang telah mencantumkan media dan metode yang akan digunakan serta menentukan alokasi waktu pembelajaran. Persiapan selanjutnya yakni menyiapkan media dan peralatan yang digunakan meliputi boneka sebagai ganti mayat, kain kafan yang sudah digunting, dan meja untuk meletakkan boneka serta peralatan lainnya.

Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada Kamis, 9 Oktober 2025 dan Selasa, 14 Oktober 2025, pukul 12.50-14.00 menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah kelas X berlangsung di kelas. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di kelas X2 dengan total peserta didik dari kelas X2 yaitu 23 peserta didik,. Berikut pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah.

1. Tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah

Tujuan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah secara umum adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai suatu konsep serta menunjukkan langkah-langkah dalam melakukan atau mempraktikkan suatu proses. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat pada kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh besar bagi peserta didik.(Wibowo, 2020) Memilih metode pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan materi akan membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih mudah dan efektif. Dengan metode demonstrasi ini, peserta didik tidak hanya sekedar mendengar dan membaca materi dari pendidik, tetapi dapat mempraktikkan secara langsung bagaimana pemulasaran jenazah yang baik dan benar. Dengan penggunaan metode demonstrasi, proses belajar pemulasaran jenazah diharapkan menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Melalui contoh dan praktik langsung, peserta didik juga dapat meningkatkan keterampilan mereka sehingga materi yang dipelajari dapat dikuasai secara lebih optimal.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah sangat mendukung proses belajar mengajar, karena metode ini merupakan metode yang memperagakan langkah-langkah dari materi pemulasaran jenazah, seperti memandikan, mengkafani, menyalatkan, dan menguburkan. Hal ini sangat penting karena pembelajaran yang baik memerlukan keterlibatan aktif peserta didik, bukan hanya mendengarkan penjelasan. Pemilihan metode ini juga mempertimbangkan beberapa aspek seperti dari tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, jenis materi yang dipilih, dan ketersediaan sarana praktik. Metode ini sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena memungkinkan peserta didik untuk langsung

terlibat dalam praktik. Dengan cara ini, minat dan antusiasme peserta didik meningkat, sekaligus mempermudah mereka memahami tahapan pemulasaran jenazah.

2. Pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi

Dalam pembelajaran pemulasaran jenazah menggunakan metode demonstrasi, pendidik mengikuti beberapa tahapan penting. Pertama, pendidik membuka pelajaran dengan menyapa peserta didik, mengecek kehadiran, serta memberikan dorongan dan rangsangan agar mereka lebih bersemangat belajar. Setelah itu, pendidik menjelaskan dasar-dasar pemulasaran jenazah, mulai dari proses memandikan, mengkafani, menshalatkan, hingga menguburkan jenazah. Namun, pada praktik yang dilakukan di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas, kegiatan yang dipraktikkan hanya berfokus pada proses mengkafani dan menshalatkan jenazah. Sedangkan untuk memandikan dan menguburkan jenazah tidak diimplementasikan karena tidak memungkinkan untuk dilakukan.

Pada tahap ketiga, pendidik memperagakan langsung cara menangani jenazah, terutama saat proses mengkafani dan menyalatkannya. Dalam praktiknya, ada perbedaan antara pengkafanan jenazah laki-laki dan perempuan, terutama pada jumlah lapisan kain kafan yang digunakan. Jenazah laki-laki dikafani menggunakan kain kafan berjumlah 5 lembar sedangkan jenazah perempuan menggunakan 7 lembar kain kafan. Adapun praktik mengkafani jenazah yang dilaksanakan di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas menggunakan metode demonstrasi dengan media boneka sebagai pengganti mayat yaitu:

- a. Pendidik menyiapkan perlengkapan untuk praktik pemulasaran jenazah, yaitu:
 - 1) Satu meja panjang yang berfungsi sebagai penyangga mayat saat dikafani
 - 2) Boneka sebagai pengganti mayat
 - 3) Tujuh helai tali yang berfungsi untuk mengikat kain kafan
 - 4) Tiga helai kain kafan untuk jenazah laki-laki, dan 5 helai kain kafan untuk jenazah perempuan
 - 5) Kapas dan wewangian
- b. Cara pelaksanaan praktik pemulasaran jenazah, yaitu:
 - 1) Pendidik menyediakan tali sebanyak 7 helai yang diletakkan di ujung kepala, leher, dada, pinggang, lutut, pergelangan kaki, dan ujung kaki
 - 2) Pendidik menghamparkan kain kafan yang paling besar dengan cara melapiskannya secara bertahap dilanjut kain yang ukurannya pas sebadan mayat
 - 3) Pendidik menaruh kerudung yang berbentuk segitiga dibagian atas diperkirakan dibagian kepala
 - 4) Pendidik menghamparkan kain yang biasa disebut dengan baju kurung tersebut
 - 5) Kain sarung dibentangkan ditengah kain kafan ditempatkan sesuai letak pinggul jenazah

- 6) Pendidik membujurkan kain cawat dibagian tengah untuk menutup aurat (alat kelamin) jenazah
- 7) Selanjutnya, boneka mayat dibaringkan membujur diatas kain kafan
- 8) Pasang cawat dan talikan pada bagian atas serta lipat kain sarung yang tadi sudah disiapkan
- 9) Kenakan baju kurung pada jenazah, lalu pasang kain penutup kepala yang berbentuk segitiga dan ikatkan ujungnya dengan simpul di bagian bawah dagu.
- 10) Kain kafan kemudian dibungkuskan mengelilingi tubuh jenazah secara berurutan, dilipat satu per satu hingga seluruh bagian tubuh tertutup rapi.
- 11) Jenazah kemudian diikat dengan tali yang sudah disiapkan sebelumnya, tepat pada bagian-bagian yang memang ditentukan untuk memastikan kafan terpasang dengan rapi dan tidak mudah lepas, dengan catatan tali tersebut diikat menyamping ke kiri jenazah agar nantinya memudahkan petugas pemakaman untuk membuka kain kafan tersebut di liang lahat.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pendidik sedang memberikan contoh langsung tentang cara mengurus jenazah, khususnya pada tahap mengkafani. Observasi ini semakin menegaskan bahwa metode demonstrasi benar-benar diterapkan dalam proses pembelajaran tersebut.



Gambar 1 Pendidik Menjelaskan Materi Pembelajaran Sekaligus Mempraktikkan Mengkafani Jenazah

Setelah pendidik memberikan contoh terlebih dahulu, peserta didik kemudian dibagi menjadi empat kelompok. Setiap kelompok bergiliran maju ke depan untuk mempraktikkan cara mengkafani jenazah sesuai dengan penjelasan yang telah diberikan. Setelah kegiatan tersebut, masing-masing kelompok juga melaksanakan praktik shalat jenazah secara bersama-sama. Setiap kelompok mempraktikkan kembali apa yang sudah dijelaskan oleh pendidik dan mempresentasikan serta menjelaskan ulang materi yang telah diajarkan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al-Ikhsan Beji Banyumas berlangsung dengan lancar dan efektif. Hal ini terlihat dari tahapan kegiatan di kelas, yang diawali dengan pendidik meninjau materi sebelumnya, melanjutkan dengan sesi tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari, menyampaikan materi baru, dan diakhiri dengan praktik langsung cara mengkafani jenazah. Selanjutnya, peserta didik dibagi menjadi empat kelompok, di mana setiap kelompok mempraktikkan proses mengkafani dan menyalati jenazah secara langsung.

Praktik pemulasaran jenazah yang dilakukan di MA Al Ikhsan Beji Banyumas ini hanya mempraktikkan mengkafani dan menshalati jenazah. Proses memandikan dan menguburkan jenazah tidak memungkinkan jika dilaksanakan di area sekolah dikarenakan dapat memakan waktu yang lama dan adanya keterbatasan tempat yang tidak memungkinkan proses tersebut dilakukan di area sekolah. Setelah dijelaskan secara teori, pendidik mendemonstrasikan langkah-langkah dalam mengkafani dan menshalati jenazah yang sesuai dengan syari'at. Kemudian, pendidik membagi peserta didik menjadi 4 kelompok untuk mempresentasikan praktik yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pembelajaran ini dilakukan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik dapat mengingat bagaimana tata cara pemulasaran jenazah terutama dalam hal mengkafani dan menshalati jenazah. Pengulangan atau repetitive merupakan metode pengulangan yang mana dimaksudkan agar pembelajaran yang telah diterima dapat melekat dalam ingatan peserta didik. Penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah terbukti efektif karena dapat menyampaikan materi dengan jelas, membantu peserta didik lebih mudah memahami, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dan terlibat selama proses pembelajaran. (Rapar et al., 2024) Dalam hal ini, peserta didik aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman secara langsung tentang pemulasaran jenazah sehingga metode demonstrasi ini dapat memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik.

Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor tersebut diantaranya kesiapan pendidik dalam mengajar materi pembelajaran, ketersediaan media praktik, dan keterlibatan aktif peserta didik. Kesiapan pendidik ini mencakup siap secara pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar. Artinya, pendidik memahami dan terampil dalam menggunakan metode demonstrasi pada materi pemulasaran jenazah.

Berdasarkan hasil temuan yang didapat, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di MA Al Ikhsan Beji Banyumas telah berjalan baik. Hal ini dibuktikan dengan penerapan metode demonstrasi dalam praktik pemulasaran jenazah seperti dalam tata caranya, khususnya pada tahapan mengkafani dan menshalati jenazah. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode demonstrasi ini berjalan dengan sangat baik

dan optimal. Pada pelaksanaan mengkafani jenazah menggunakan metode demonstrasi terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh pendidik diantaranya yaitu pendidik melakukan kegiatan pendahuluan dengan salam, menyampaikan tujuan pembelajaran serta memberikan rangsangan kepada peserta didik agar fokus dalam pembelajaran. Selanjutnya, pendidik menyampaikan materi pembelajaran tentang pemulasaran jenazah dimulai dari memandikan, mengkafani, menshalati, dan menguburkan jenazah. Setelah penjelasan materi/teori dari pendidik, pendidik mendemonstrasikan langkah-langkah dalam mengkafani dan menshalati jenazah yang sesuai dengan syari'at Islam.

Evaluasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pemulasaran Jenazah

Setelah metode demonstrasi diterapkan dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di kelas X2, pendidik kemudian melanjutkan prosesnya dengan melakukan evaluasi. Langkah ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien metode demonstrasi tersebut dalam membantu peserta didik memahami materi.

1. Evaluasi pembelajaran pemulasaran jenazah

Pendidik melakukan evaluasi dengan cara mengamati secara langsung jalannya pembelajaran praktik pemulasaran jenazah. Dengan melakukan pengamatan ini, pendidik dapat memantau bagaimana peserta didik mengikuti setiap tahapan praktik dan menilai sejauh mana mereka memahami materi. Tujuannya adalah untuk melihat seberapa efektif metode demonstrasi dalam pembelajaran dan bagaimana keterlibatan peserta didik terhadap metode yang diterapkan.

Selain itu, observasi langsung juga dilakukan kepada peserta didik saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan sikap pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan memakai rubrik penilaian keterampilan, pendidik dapat melihat sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah dipelajari. Penilaian ini dilakukan langsung saat proses belajar berlangsung, yaitu ketika peserta didik mempraktikkan cara mengkafani dan menyalati jenazah. Teknik yang dipakai adalah penilaian keterampilan praktik, sehingga fokusnya ada pada kemampuan peserta didik dalam melakukan setiap langkah pemulasaran jenazah. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan mereka, terutama dalam gerakan dan prosedur mengkafani serta menyalati jenazah.

Selain itu, pendidik juga menggunakan evaluasi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Penilaian tersebut dilakukan melalui observasi langsung pada saat praktik pemulasaran jenazah dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian serta didukung dengan tes tertulis yang ada di LKS dan penilaian sikap selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya evaluasi ini, pendidik dapat mengetahui kemampuan peserta didik secara komprehensif.

Hasil pengamatan di kelas pada Kamis, 9 Oktober 2025 semakin membuktikan hal itu, karena saat itu para peserta didik sedang melaksanakan penilaian praktik tentang cara mengkafani jenazah.



Gambar 2 Peserta Didik Sedang Mempraktikkan Mengkafani Jenazah



Gambar 3 Peserta Didik Sedang Mempraktikkan Menyalati Jenazah

Evaluasi adalah proses untuk menilai dan mengukur suatu program yang dijalankan oleh sebuah lembaga. Bagi pendidik, evaluasi dilakukan untuk menilai seberapa jauh peserta didik telah menguasai kemampuan yang diharapkan. Dengan evaluasi ini, pendidik dapat mengetahui seberapa baik pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, yang terlihat dari hasil belajar mereka. Selain itu, evaluasi juga menjadi bahan masukan penting bagi pendidik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di waktu berikutnya.

Evaluasi penerapan metode demonstrasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung jalannya proses pembelajaran. Selain itu, pendidik juga melakukan penilaian akhir untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pemupemulasaran jenazah melalui metode demonstrasi. Penilaian ini biasanya dilakukan di akhir pembelajaran, seperti melalui ujian sekolah. Cara ini sesuai dengan jenis evaluasi yang ditetapkan untuk pendidik dalam menilai peserta didik menurut Permendiknas No. 20 tahun 2007.

Penilaian akhir pembelajaran yang dilakukan berupa penilaian keterampilan. Penilaian keterampilan dilakukan untuk menilai sejauh mana peserta didik mampu menggunakan pengetahuan yang mereka miliki ketika mengerjakan tugas tertentu, sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan. Teknik yang digunakan dalam penilaian keterampilan adalah penilaian praktik. Penilaian keterampilan ini merupakan evaluasi terhadap kemampuan peserta didik dalam beribadah, khususnya dalam pemulasaran jenazah. Dalam hal ini, pendidik menilai ketepatan peserta didik dalam mempraktikkan langkah-langkah mengkafani dan menshalati jenazah. Hal ini

dilakukan dengan cara membagi peserta didik menjadi 4 kelompok kemudian dilanjutkan untuk mempraktikkan mengkafani dan menshalti bersama kelompok masing-masing secara runtut dan benar.

2. Kelebihan dan kekurangan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah

Saat melakukan evaluasi terhadap metode pembelajaran, penting untuk memahami bahwa setiap metode memiliki sisi positif dan sisi negatif. Kelebihan yang dimiliki metode tersebut dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan efisien. Sementara itu, kekurangan yang ada sebaiknya dijadikan bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan pengembangan agar metode tersebut bisa lebih efektif di masa mendatang.

Metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah memiliki keunggulan karena peserta didik dapat langsung melihat dan mempraktikkan materi yang diajarkan. Dengan cara ini, mereka lebih mudah memahami setiap langkah dan prosedur yang harus dilakukan, sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat teori, tetapi juga nyata dan mudah diterapkan. Melalui metode ini, peserta didik cenderung lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, disamping metode ini memiliki sejumlah kelebihan tentunya tidak terlepas dengan adanya yang namanya kekurangan. Kekurangan tersebut salah satunya yaitu kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Maksudnya yaitu dalam proses pembelajaran, minimnya partisipasi dan antusiasme peserta didik untuk mengikuti praktik pemulasaran jenazah ini. Masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Mereka lebih asyik main sendiri daripada mendengarkan penjelasan dari pendidik. Hal ini perlu menjadi bahan evaluasi pendidik agar dapat lebih baik untuk kedepannya. Namun dengan adanya kekurangan tersebut, tidak menjadi penghalang berjalannya metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah di kelas.

Dari pemaparan diatas, dapat dianalisis bahwa dalam proses evaluasi ini penting untuk memahami bahwa setiap metode pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kelebihan tersebut berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal. Sebaliknya, kekurangan yang melekat pada suatu metode harus diperhatikan secara intensif sebagai bahan evaluasi. Berikut kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah diantaranya yaitu:

Pertama, mudah diterima dan dapat meningkatkan pemahaman yang mendalam pada peserta didik. Penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah adalah salah satu bentuk metode pembelajaran yang dimana bentuk metodenya itu melalui praktik secara langsung. Selain itu, dengan adanya metode ini menjadikan peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Hal itu dikarenakan mereka praktik secara langsung terkait materi yang baru saja mereka pelajari dan hal itu yang menjadikan materi tersebut melekat di pikiran mereka.

Melalui metode demonstrasi ini dapat memudahkan peserta didik dalam memahami langkah-langkah dalam pemulasaran jenazah terutama dalam materi mengkafani dan menshalati jenazah dengan cara praktik secara langsung proses pemulasaran jenazah tersebut. Metode ini memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan lebih cepat karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga langsung merasakan dan mempraktikkan apa yang dipelajari. Dengan cara ini, pengalaman belajar menjadi lebih nyata dan mudah diingat. Hal ini relevan dengan kelebihan metode demonstrasi menurut Roni Hariyanto dalam bukunya.² Metode ini mampu mengkonkretkan konsep yang bersifat prosedural sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui secara teori, tetapi juga dapat melakukan secara nyata. Sebagaimana terlihat dalam praktiknya, metode demonstrasi ini meningkatkan partisipatif peserta didik dalam pembelajaran pemulasaran jenazah. peserta didik melakukan praktik mengkafani dan menshalati secara langsung, hal ini bertujuan agar peserta didik tidak hanya memahami secara kognitif tetapi juga terampil dalam pelaksanaannya.

Kedua, metode demonstrasi dapat dilakukan berulang kali. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa pendidik melakukan metode demonstrasi ini berulang kali di kelas yang berbeda namun masih tetap dengan materi yang sama yaitu pemulasaran jenazah dalam hal mengkafani dan menshalati jenazah. Sudah terbukti bahwa metode ini sudah digunakan lama namun masih tetap menjadi metode pembelajaran terbaik dalam menjelaskan materi pemulasaran jenazah di kelas. Hal ini menjadikan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran yang efisien dan berkelanjutan.

Metode demonstrasi memang memberikan banyak keuntungan dalam pembelajaran pemulasaran jenazah karena memudahkan peserta didik memahami langkah-langkah secara langsung. Namun, di balik kelebihanannya, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam belajar. Maksudnya yaitu dalam proses pembelajaran, minimnya partisipasi dan antusiasme peserta didik untuk mengikuti praktik pemulasaran jenazah ini. Masih banyak peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan dari pendidik. Mereka lebih asyik main sendiri daripada mendengarkan penjelasan dari pendidik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa temuan-temuan penelitian dirangkum menjadi tiga temuan, antara lain: Perencanaan yaitu dengan melakukan persiapan metode demonstrasi dalam pembelajaran pemulasaran jenazah dilakukan dengan baik melalui penyusunan modul ajar, perumusan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), menentukan media yang tepat, serta menyiapkan alokasi waktu dan perlengkapan praktik. Perencanaan ini sudah memenuhi

² Bhidju, R. H., & Press, A. (2020). *Peningkatan hasil belajar ipa melalui metode demonstrasi*. Ahlimedia Book.

standar perencanaan pembelajaran yang sistematis dan sesuai kebutuhan materi pemulasaran jenazah.

Langkah kedua yaitu tahap pelaksanaan pembelajaran pemulasaran jenazah berjalan efektif. Pendidik tidak hanya memberikan penjelasan secara teori, tetapi juga menunjukkan langsung bagaimana cara melakukan pemulasaran jenazah, terutama pada tahap pengkafanan dan pelaksanaan salat jenazah. Demonstrasi yang dilakukan membantu peserta didik lebih memahami langkah-langkah secara rinci, meningkatkan partisipasi aktif, dan membuat pembelajaran lebih optimal. Selanjutnya langkah terakhir adalah evaluasi pembelajaran pemulasaran jenazah dilakukan melalui penilaian keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Penilaian menggunakan observasi langsung serta rubrik penilaian, sehingga pendidik dapat mengukur kemampuan peserta didik secara komprehensif selama praktik pemulasaran jenazah. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi sangat relevan dan efektif diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih, khususnya pada materi pemulasaran jenazah, karena metode tersebut memberi pengalaman belajar secara langsung dan meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran.

Bibliografi

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali. *Jurnal Qthruna*, 1(1), 84–98.
- Ibnu Yazid, Suci Midsyahri Azizah, & Fitri Wahyuni. (2023). Peningkatan Pembelajaran Fiqh Dengan Metode Demonstrasi. *Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 3(2), 55–61. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v>
- Loiser, P. T., & Endne, W. (2016). *Effect of demonstration method on learning success*.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.
- Rapar, J. J., KILLS, B., Memah, V., Installation, E. M., & Media, I. L. (2024). (*Indonesian Journal of Informatics Education*) *7E Learning Cycle Based Interactive Learning Media as Alternative Teaching Material in Vocational High Schools*. 8(1).
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Kualitatif. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 9680–9694.
- Sidqi, M. H., Bayhaqi, H. N., Nurdiansyah, I. D., & Bandar, A. (2024). *Edukasi Perawatan Jenazah Dengan Metode Demonstrasi Dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Syariat Islam*. 3(2), 150–158.
- Wibowo, H. (2020). *Pengantar Teori-teori belajar dan Model-model pembelajaran*. Puri cipta media.